

**PENGARUH *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* DAN *TAX PLANNING*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN TERBUKA INDONESIA
SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Diploma IV
(Sarjana Terapan) pada Program Diploma IV (Sarjana Terapan) Sekolah Vokasi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

UTAMI ZAHARA A

NIM 40011420650128

**PROGRAM STUDI D4 AKUNTANSI PERPAJAKAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Utami Zahara
Nomor Induk Mahasiswa : 40011420650128
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terbuka Indonesia Sektor *Consumer Cyclical*

Semarang, 30 Mei 2024

Dosen Pembimbing

Marsono S.E., M.Adv.Acc.

NIP 197112251999031003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Utami Zahara
Nomor Induk Mahasiswa : 40011420650128
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terbuka Indonesia Sektor *Consumer Cyclical*

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Juni 2024

Tim Penguji

1. Marsono S.E., M.Adv.Acc. (.....)
2. Drs. Dul Muid, M.Si. Akt. (.....)
3. Dian Kusuma Wardhani, S.A., M.A. (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Utami Zahara, menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terbuka Indonesia Sektor *Consumer Cyclical*s yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Diploma IV (S1 Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir/skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengancara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir/skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

Utami Zahara

NIM 40011420650128

ABSTRAK

Nilai perusahaan dipandang investor sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang dimiliki pada tahun berjalan. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan rasio Price Book to Value (PBV). Rasio ini menggambarkan nilai saham pasar terhadap nilai buku saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan Tax Planning terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di database Bloomberg sebagai sampel pada tahun 2020-2022. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, peneliti memperoleh 20 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan korelasi, regresi, uji t, dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi kepemilikan institusional, komisaris independen, dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Tax Planning, dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Value of company is perception investor about level success of company in managing resources in the current year. The value of company can be seen with the ratio Price Book to Value (PBV). This ratio illustrates how market appreciates the value of share books in the company. This research is aimed to investigate the impact of Good Corporate Governance that projected through managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner and Tax Planning to value of company. This research using consumer cyclicals sector companies listed in Bloomberg database as sample in 2020-2022. Sample selected by purposive sampling technique. Based on specified criteria, the researcher obtained 20 companies. The technique analysis of the data using correlation, regression, the test t, and test f. The results of this research indicate managerial ownership has no significant effect on value of company, but institutional ownership, independent commissioner, and tax planning has significant effect on value of company.

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, tax planning, and value of company.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh GCG dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terbuka Indonesia Sektor *Consumer Cyclicals*”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana Terapan pada Program Diploma IV (S1 Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan saudara penulis yang memotivasi penulis untuk tetap hidup
2. Orang tua penulis yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan membersamai penulis
3. Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku rektor Universitas Diponegoro Semarang
4. Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., selaku rektor Universitas Diponegoro tahun 2019-2024
5. Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sekolah Vokasi
6. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan
7. Bapak Marsono, S.E., M.Adv., Acc., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro

9. Seluruh dosen, staf, dan civitas akademika Universitas Diponegoro
10. Seluruh keluarga dan saudara penulis yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan kepada penulis
11. Teman-teman penulis yang telah membantu dan menemani penulis baik secara langsung atau tidak langsung yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu [love you, ALL]
12. Seluruh pihak yang baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu penulis

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berperan dalam membantu penyusunan skripsi ini. Adapun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan sehingga penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 30 Mei 2024

Utami Zahara

NIM 40011420650128

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	8
2.1.1 Teori Keagenan	8
2.1.2 Nilai Perusahaan.....	9
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	10
2.1.4 Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>).....	14
2.1.5 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
2.3 Hipotesis.....	20

2.3.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	20
2.3.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	21
2.3.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	22
2.3.4	Pengaruh <i>Tax Planning</i> terhadap Nilai Perusahaan	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1	Definisi Operasional Variabel	25
3.1.1	Variabel Independen	25
3.1.2	Variabel Dependen	25
3.2	Populasi dan Sampel	27
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5	Metode Analisis	28
3.5.1	Analisis Statistika Deskriptif.....	28
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	31
BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.2	Analisis Data	35
4.2.1	Analisis Statistika Deskriptif	35
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	36
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.3	Interpretasi Hasil	43
4.3.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	43
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	44
4.3.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	45
4.3.4	Pengaruh <i>Tax Planning</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	46

BAB V.....	48
PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Keterbatasan.....	48
5.3 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel	34
Tabel 4.2 Hasil Analisis Staistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolomogrov-Smirnov	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	42
Tabel 4.9 Kesimpulan Hasil Penelitian	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Indeks Harga Saham Consumer Cyclical Tahun 2020-2022	54
Lampiran B Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel	55
Lampiran C Pengumpulan Data	56
Lampiran D Hasil Pengolahan Data SPSS 26.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia mengharuskan nilai perusahaan tetap bertahan baik dengan pemilik perusahaan yang sejahtera. Hal ini bertujuan agar perusahaan tetap bertahan di tengah pesatnya laju perekonomian di Indonesia. Sama halnya dengan perusahaan lain, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga berusaha tetap mempertahankan perusahaan serta memperoleh keuntungan. BUMN merupakan entitas usaha yang kepemilikan modalnya dimiliki oleh pemerintah baik dimiliki sepenuhnya atau sebagian saja, dengan didanai langsung dari kekayaan negara yang diatur secara terpisah.

Ratnasari (2019) menerangkan bahwa pihak yang akan menanamkan modal memanfaatkan nilai perusahaan, yang berkaitan dengan harga sahamnya sebagai indikator keberhasilan jangka panjang perusahaan. Tingginya harga saham sejalan dengan tingginya nilai perusahaan yang merupakan gambaran potensi masa depannya. Keuntungan perusahaan berbanding lurus dengan nilai perusahaan, jadi ketika perusahaan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham, maka nilai perusahaannya pun meningkat (Abbas, 2020).

Saat ini, harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia menjadi perhatian investor. Perhatian seorang investor terjadi karena tidak dapat diprediksinya *trend* perkembangan saham atau terjadi fluktuasi yang terus-menerus. Selain itu, pergerakan harga saham menjadi fokus investor sebelum melakukan investasi

karena harga saham perusahaan di pasar modal mencerminkan nilai dari suatu perusahaan usaha tersebut (Alkhairani, 2020).

Perusahaan-perusahaan mengalami pergerakan yang fluktuatif tiap periodenya seperti pada sektor *consumer cyclicals* atau sektor barang konsumsi nonprimer. Dilansir dari laman idx, sektor ini merupakan salah satu sektor yang industrinya tidak musiman dan tahan banting sehingga kerap direkomendasikan untuk investor pemula. Sektor barang konsumsi nonprimer memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa yang usahanya secara umum memiliki siklus dan erat kaitannya dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi. Contoh industri ini antara lain otomotif, barang ritel, periklanan, pertambangan batu bara, properti, dan lain sebagainya. Perusahaan di Indonesia yang menjadi bagian dari sektor tersebut hingga Desember 2023 tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 157 perusahaan.

Pergerakan harga saham periode 2020-2022 perusahaan sektor konsumsi nonprimer mengalami fluktuasi. Terhitung pada penutupan tahun 2020 rata-rata indeks saham adalah 700.000. Kenaikan terjadi pada akhir tahun 2021 menjadi 900.421. Namun pada Desember 2022 sektor ini mengalami penurunan menjadi 850.900. Fluktuasi harga saham yang terjadi pada tahun 2020-2022 secara tidak langsung mencerminkan nilai perusahaan dan kondisi perusahaan pada sektor konsumsi nonprimer tersebut.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan mengelola operasional secara efisien dan menyusun strategi perencanaan pajak yang optimal untuk membayar pajak dengan benar. Mengatur perusahaan dengan tepat, dikenal

dengan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah langkah yang perusahaan lakukan dengan cara merancang sistem yang sesuai demi mengoptimalkan kinerja perusahaan (Sari, 2023). Menteri BUMN mengatur suatu peraturan pada Nomor PER-2/MBU/03/2023 yang menjelaskan pengelolaan entitas dengan baik mengimplementasikan prinsip transparan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.

Suatu perusahaan yang ingin mencapai *Good Corporate Governance* membutuhkan koordinasi antar pihak sebagai pengawas penerapan kebijakan direksi yaitu melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Rahma, 2020). Kepemilikan manajerial adalah ketentuan yang ditetapkan oleh suatu perusahaan melalui peraturan bahwa pihak manajemen perusahaan atau internal dapat memiliki saham entitas, sedangkan kebijakan ketika pihak eksternal atau lembaga di luar perusahaan memiliki saham perusahaan disebut dengan kepemilikan institusional (Rahma, 2020). Selain itu, peran dewan komisaris independen sebagai pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan juga berpengaruh dalam tercapainya *Good Corporate Governance* (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019).

Tidak hanya melalui pengelolaan perusahaan dengan baik, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh cara perusahaan membuat perencanaan pajak (Muslim, 2020). Perencanaan pajak bisa memengaruhi nilai perusahaan sebab melalui pajak yang terencana secara tepat dari suatu perusahaan, akan meminimalkan kewajiban pembayaran pajak yang akan membuat laba perusahaan menjadi lebih tinggi (Hidayat, 2019). Hal ini akan mencerminkan hubungan

antara pihak yang terlibat untuk memastikan kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

Berbagai uji dan riset dijalankan guna mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) serta *tax planning* atas nilai suatu perusahaan. Seperti riset yang telah dilakukan oleh Alkhairani pada tahun 2020 dengan hasil GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Riset lainnya dilakukan oleh Hosam Alden Riyadh pada tahun 2022 menyatakan GCG yang dinilai menggunakan kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil yang dikemukakan Luqman Nur Hakim pada tahun 2019 yang menyatakan jika GCG berdampak atas nilai perusahaan.

Riset tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *tax planning* pun memiliki hasil yang bervariasi. Pada riset tahun 2019 yang dilakukan oleh Hidayat mengungkapkan jika suatu pajak yang direncanakan perusahaan dapat memiliki dampak baik pada nilai perusahaan. Tambahnya, pengungkapan informasi perusahaan menengahi kaitan antara *tax planning* dengan kepemilikan manajerial dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Berbeda dengan riset oleh Muslim pada tahun 2020 yang menyatakan *tax planning* memberikan pengaruh, meskipun tidak secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, pada pengujian oleh Siti Hawa pada tahun 2023 menyatakan bahwa *tax planning* berdampak menguntungkan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian oleh beberapa peneliti dapat terjadi perbedaan karena perbedaan pandangan peneliti dan sampel yang diteliti. Penelitian berikutnya diperlukan karena pada pengujian sebelumnya masih menghasilkan hasil yang variatif. Hal tersebut mendasari peneliti guna melaksanakan pengujian terkait pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Fokus penelitian yang dilaksanakan yaitu guna menganalisis pengaruh tata kelola serta praktik perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor konsumsi nonprimer di Indonesia yang tercatat pada Bloomberg database.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Melalui latar belakang yang dijelaskan, pernyataan permasalahan dalam pengujian yang akan dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan, orientasi dari pengujian yang dilakukan adalah:

1. Membuktikan pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

2. Membuktikan pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil uji ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya informasi dan wawasan mengenai GCG dan *tax planning* perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai referensi penelitian dengan pembahasan serupa diharapkan dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Kontribusi yang diharapkan pada pengujian yang dilakukan adalah agar perusahaan lebih memperhatikan tingkat efektivitas tata kelola perusahaan dan kewajiban membayar pajak di dalam perusahaan. Selain itu, dapat bermanfaat bagi pemerintah agar dapat lebih memperhatikan perusahaan atas tata kelola perusahaan dan aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan. Melalui hal tersebut, pemerintah bisa mempertimbangkan pembuatan skema perpajakan yang lebih adil dan menyusun secara efisien mekanisme pengawasan wajib pajak badan.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Struktur penulisan berikut dibuat untuk memastikan pembahasan karya tulis fokus pada inti masalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai: Latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSAKA

Pembahasan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tata kelola perusahaan dan pajak serta nilai-nilai perusahaan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan seperti variabel, populasi, dan sampel yang digunakan, jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, serta metode yang digunakan untuk meneliti.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil serta pembahasan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan serta saran terkait penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menguraikan penjelasan mengenai keterkaitan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen), dengan agen yang diberikan otoritas pengambilan keputusan. Penjelasan ini menjadi suatu teori yang disebut dengan teori keagenan.

Kaitan agensi dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan suatu benturan. Benturan kepentingan ini biasa disebut dengan benturan kepentingan (*agency problem*) akibat ketidaksesuaian urgensi diantara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen). Kepemilikan saham perusahaan yang dikelola agen dan kecilnya persentase kepemilikan dari saham beredar perusahaan, mengakibatkan agen cenderung bertindak demi kepentingan pribadi daripada memaksimalkan nilai perusahaan (Hoesada, 2020).

Menurut Hoesada (2020), teori keagenan ada dikarenakan pemilik perusahaan tidak selalu mengelola kegiatan bisnisnya sendiri, serta kegiatan perusahaan bagian manajemen diserahkan kepada agen. Maka dari itu, teori keagenan erat kaitannya dengan pengelolaan suatu perusahaan.

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan antara pihak pengelola dan pemilik perusahaan (Holly, 2021). Manajemen dengan diawasi oleh investor harus melaksanakan tanggung jawabnya

dengan benar guna mengurangi timbulnya masalah keagenan (Sembiring, 2019). Sementara kepemilikan saham oleh pihak institusi diyakini akan lebih optimal dibandingkan dengan kepemilikan saham individual. Kepemilikan saham oleh pihak institusi berperan penting untuk mengawasi perusahaan karena memiliki peluang dan kemampuan untuk mengawasi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Pihak eksternal perusahaan seperti adanya dewan komisaris independen juga dapat mencegah adanya konflik di perusahaan, karena dewan ini juga berperan dalam *monitoring* perusahaan (Holly, 2021)

Kaitan teori agensi dengan perencanaan pajak adalah ketika pemerintah sebagai pihak prinsipal dengan manajemen sebagai pihak agen memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Pemerintah memungut pajak untuk membiayai pengeluaran negara sehingga pihak pemerintah memerlukan dana dari perusahaan tersebut. Sementara itu, perusahaan akan berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar laba perusahaan yang didapat bernilai lebih (Yuliana, 2023).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Perspektif pemegang saham terkait dengan nilai harga saham disebut dengan nilai perusahaan (Alkahirani, 2020). Keberhasilan suatu perusahaan erat kaitannya dengan nilai perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat diukur salah satunya melalui tingginya harga sahamnya, yang mencerminkan potensi perusahaan di masa mendatang (Abbas, 2020). Optimalisasi nilai perusahaan selaras melalui tujuan perusahaan yaitu memakmurkan para pemilik saham. Investor memperhatikan nilai saham karena harga pasar sekunder dari saham

menggambarkan keputusan investasi, manajemen aset, dan pendanaan perusahaan (Muslim, 2020).

Nilai rasio PBV (*Price to Book Value*) adalah satu dari berbagai metode yang bisa dipakai sebagai cara mengetahui suatu nilai dari entitas. Melalui harga saham suatu perusahaan yang dibandingkan dengan nilai bukunya, dapat diketahui rasio PBV perusahaan tersebut. Rasio PBV menunjukkan efisiensi perusahaan untuk membangun nilai berdasarkan investasi modal yang dilakukan (Dewi dan Abudanti, 2019). Tingginya nilai PBV perusahaan menandakan mahalnnya harga saham perusahaan tersebut.

2.1.3 Good Corporate Governance (GCG)

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (dalam Alkhairani, 2020) menyatakan GCG adalah kerangka, metode, dan langkah-langkah untuk memberikan nilai tambah perusahaan yang didasarkan pada prinsip, norma, adat, serta regulasi yang diterapkan dengan tujuan para pemangku kepentingan diperhatikan secara berkelanjutan. Menurut Pedoman Tata Kelola Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia, memaksimalkan nilai perusahaan untuk pemegang saham dan *stakeholders* dalam rentang waktu yang panjang merupakan fokus utama dari GCG.

Perusahaan hendaknya menerapkan prinsip GCG dalam menjalankan usahanya, yaitu melalui:

a. **Transparansi (*transparancy*)**

Prinsip transparansi berkaitan dengan cara perusahaan mengambil keputusan dan mengungkapkan informasinya secara publik. Hal ini

termasuk upaya perusahaan agar masalah yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan serta ketetapan yang diambil oleh pemilik saham, kreditur, dan *stakeholders* dapat diungkapkan (Ferdinand, 2022).

b. Akuntabilitas (*accountability*)

Prinsip akuntabilitas terkait dengan pengelolaan perusahaan secara efektif melalui keteraturan operasional, implementasi, dan akuntabilitas perusahaan. Kepentingan pemegang saham dan *stakeholders* harus diperhitungkan sejalan dengan visi dan misi perusahaan yang terstruktur (Ferdinand, 2022).

c. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Perusahaan hendaknya menjalankan aktivitas dan tugas selaras dengan kebijakan peraturan perundang-undangan dan pedoman entitas yang berintegritas. Tanggung jawab yang dilaksanakan perusahaan tidak hanya terhadap masyarakat saja, melainkan juga kepada pemeliharaan ekosistem di sekitar perusahaan.

d. Kemandirian (*independency*)

Kemandirian terkait dengan pengelolaan secara profesional tanpa adanya tujuan oportunistik yang berlawanan dengan peraturan yang harus ditegaskan oleh setiap perusahaan. Selain itu, anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan juga harus dilaksanakan oleh setiap organ perusahaan.

e. Kewajaran (*fairness*)

Pengelolaan suatu entitas hendaknya memenuhi hak pemangku kepentingan secara *fair* dan seimbang sesuai perjanjian dan ketentuan yang diberlakukan.

Penerapan pedoman GCG dilakukan oleh perusahaan dengan adanya keterlibatan para pemegang saham dalam menyampaikan respon atas pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut. Akan tetapi, terkadang terjadi suatu konflik kepentingan atau berbedanya tujuan ekonomis perseroan dengan direksi, dewan komisaris, serta pihak manajemen sehingga tidak dapat melakukan keputusan secara mandiri yang berpotensi memberi dampak negatif bagi perusahaan. Maka dari itu, sangat penting untuk memperbaiki tata kelola perusahaan secara menyeluruh dan mencakup semua aspeknya, seperti pemegang saham yang diberi perlindungan, pemangku kepentingan yang berperan dengan benar, informasi yang disajikan secara transparan, serta memberikan kewajiban kepada dewan komisaris dan direksi dengan benar serta terencana. Pentingnya GCG yang terlaksana dalam perusahaan berdasarkan prinsip guna mewujudkan hubungan yang harmonis antar anggota internal maupun eksternal perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai dan masa depan perusahaan akan menjadi baik.

2.1.3.1 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Menurut Hatane (2019), faktor internal perusahaan yang memengaruhi mekanisme GCG antara lain:

a. Kepemilikan Manajerial

Pada mekanisme ini, manajemen perusahaan atau manajer juga berperan menjadi pemegang saham perusahaan, di samping sebagai pelaksana perusahaan saja (Holly, 2021). Peningkatan saham milik manajemen adalah mekanisme GCG guna menurunkan *agency cost*. Struktur kepemilikan manajerial membuat manajer terdorong untuk mencapai peningkatan kinerja perusahaan yang membuat manajer memperhatikan preferensi pemegang saham (Dewi dan Abundanti, 2019). Manajer dalam mengambil keputusan terkait perusahaan akan lebih cermat dan waspada karena ia merupakan bagian dari pemilik saham perusahaan. Tidak hanya itu, perilaku oportunistik manajer dapat dicegah melalui kepemilikan manajerial, yaitu dengan menyeimbangkan perbedaan tujuan dan kebutuhan dalam perusahaan antara pemegang saham dan manajer (Wulandari, 2021). Pengukuran saham yang dimiliki manajer menggunakan persentase dari total saham milik manajer terhadap total saham mengalir perusahaan.

b. Kepemilikan Institusional

Institusi yang memiliki sebagian saham perusahaan pada mekanisme ini adalah lembaga seperti institusi keuangan, penyedia perlindungan keuangan, maupun lembaga lain (Dewi, 2019). Institusi yang memiliki sebagian saham tersebut bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan agar tidak adanya tindakan curang yang merugikan perusahaan. Melalui monitor yang dilakukan, perilaku oportunistik dan manipulatif manajer diharapkan dapat berkurang atau tidak terjadi. Besarnya persentase kepemilikan saham oleh institusi menandakan semakin kuat pula institusi berperan dalam pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan (Gunawan dan Wijaya, 2020). Melalui

persentase saham oleh pihak institusi terhadap total saham beredar perusahaan dapat diketahui nilai kepemilikan institusional perusahaan.

c. Dewan Komisaris Independen

Melalui ketentuan yang terdapat dalam anggaran dasar perusahaan, pengawasan baik secara umum maupun khusus dilakukan oleh badan dalam suatu perusahaan yaitu dewan komisaris. Selain itu, memberikan nasihat kepada direksi juga merupakan peran dari keberadaan dewan komisaris. Pada organ dewan komisaris perusahaan terdapat pihak eksternal yang bukan pemegang saham perusahaan yaitu dewan komisaris independen (Alkhairani, 2020). Pihak ini juga tidak memiliki keterkaitan dengan pemegang saham perusahaan sehingga sangat bersifat independen. Peraturan yang mengatur mengenai komisaris independen, yang mana anggaran dasar suatu entitas dapat menetapkan keberadaan satu atau lebih komisaris independen bersama dengan satu komisaris utama tertuang pada Pasal 120 ayat (1). Selanjutnya, pada ayat (2) dijelaskan, melalui keputusan RUPS-lah komisaris independen dapat diangkat dan ditetapkan. Komisaris independen juga harus bebas dari pengaruh pihak mana pun serta memiliki kompetensi dan integritas yang memadai. Pada perusahaan publik dan bank umum, wajib untuk memiliki komisaris independen dalam tiap-tiap perusahaan tersebut.

2.1.4 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Sesuai Undang Undang Nomor 28 tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 menyebutkan “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa

berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Suatu perusahaan yang akan melakukan perencanaan pajak secara tepat dapat dengan cara meminimalkan beban pajak yang dibebankan. Hal ini dilakukan agar laba yang diperoleh perusahaan semakin maksimal. Upaya pengurangan pajak ini merupakan hal legal jika dilakukan tanpa melanggar aturan yang berlaku dengan pengkajian yang tepat bahwa dampak dari tindakan tersebut tidak akan dikenakan sanksi dan berpondasi kuat jika terdapat banyak pihak yang terlibat dalam tindakan yang serupa (Muslim dan Junaidi, 2020)

Strategi yang dilakukan perusahaan terkait pajaknya diawali dengan evaluasi atau analisis akan terkena pajak atau tidaknya suatu transaksi yang telah dilakukan. Pengecualian atau pengurangan jumlah pajak akan dilakukan jika transaksi tersebut terkena pajak yang tidak sesuai dengan kehendak perusahaan. Tahap berikutnya adalah menganalisis periode pembayaran pajak, dan hal lainnya yang sesuai (Muslim dan Junaidi, 2020). Pajak yang direncanakan oleh suatu perusahaan dilakukan dengan melaksanakan tindakan secara terstruktur dengan melakukan analisis dan strategi secara legal yang akan mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan. Proses ini diterapkan dengan strategi meminimalkan beban pajak dengan tetap memperhatikan peraturan yang ada sehingga nilai laba setelah pajak yang diperoleh bersifat legal. Meningkatnya nilai perusahaan akan terjadi apabila nilai laba legal dengan beban pajak yang kecil yang didapat oleh entitas perusahaan (Muslim dan Junaidi, 2020).

Tax planning dapat dihitung dengan *Effective Tax Rate* atau ETR seperti pada uji yang dilakukan oleh Muslim dan Junaidi (2020). Perhitungan ini dilakukan dengan cara menghitung beban pajak dan laba perusahaan sebelum dikenakan pajak.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Abdul Muslim, Ahmad Junaidi (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen : Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Dependen : Nilai Perusahaan	Perencanaan pajak serta nilai profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan
2	Alkhairani, Kamaliah, Andewi Rokhmawati (2020)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perusahaan Pertambangan yang	Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dependen : Nilai Perusahaan Intervening : Profitabilitas	- Nilai Perusahaan serta CSR dipengaruhi GCG. - Nilai perusahaan dipengaruhi GCG yang diperantarai profitabilitas.” - Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi CSR - Nilai Perusahaan dipengaruhi CSR perantara profitabilitas. - Kaitan CSR dengan GCG pada Nilai

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		Perusahaan bertambah manakala ada variabel <i>intervening</i> oleh profitabilitas
3	Hosam Alden Riyadh A, Maher A. Al-Shmam B, Joova Irjaswara Firdaus C (2022)	<i>Corporate Social Responsibility and GCG Disclosure on Firm Value with Profitability</i>	Independen : CSR dan GCG Dependen : Firm Value Pemoderasi : Profitability	- Nilai Perusahaan dipengaruhi CSR serta kepemilikan manajerial - Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi GCG yang dihitung dengan kepemilikan institusional
4	Luqman Nur Hakim, Sri Lestari, Ekaningtyas Widiastuti, Meutia Karunia Dewi (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi	Independen : CSR dan GCG Dependen : Nilai perusahaan Pemoderasi : Profitabilitas	- Nilai Perusahaan dipengaruhi GCG namun tidak dipengaruhi CSR - Profitabilitas ROA dapat menjembatani antar GCG tapi tidak bisa dalam CSR kepada nilai perusahaan
5	Siti Hawa, Parlindungan Dongoran, Siti Arnisah (2023)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Likuiditas	Penghindaran pajak berdampak negatif cukup besar pada nilai perusahaan. Sebaliknya, perencanaan pajak

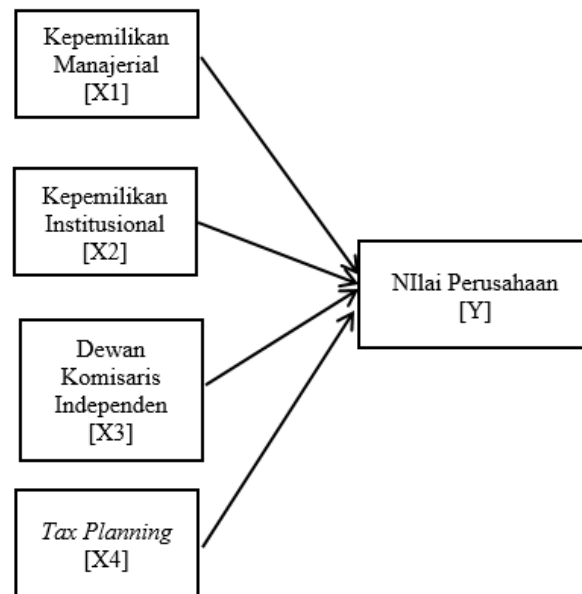
			Dependen : Nilai Perusahaan	memberikan pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Namun demikian, hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan tidak menunjukkan signifikansi yang berarti.
6	Sulistyo Wahyudin Hidayat, David Adechandra Ashedica Pesudo (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Independen : Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Dependen : Nilai Perusahaan Pemoderasi : Transparansi Perusahaan	Kepemilikan manajerial berdampak buruk pada nilai perusahaan, sedangkan perencanaan pajak berdampak baik pada nilai perusahaan. Selain itu, transparansi perusahaan menjembatani kaitan antara kepemilikan manajerial serta perencanaan pajak pada nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Berlandaskan pada informasi yang diperoleh dari literatur yang telah ditinjau, peneliti menyimpulkan bahwa turunnya keuntungan perusahaan dapat

diakibatkan oleh beban perusahaan yaitu pajak. Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan bisa mempengaruhi penanaman modal oleh investor dalam entitas tersebut. Teori agensi mengakibatkan manajemen sebagai agen perusahaan berusaha mengurangi pembayaran pajak oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan sehingga mereka dapat menerima imbalan yang lebih besar. Upaya dalam mengurangi beban pajak yaitu dengan melaksanakan perencanaan pajak yang tepat (*tax planning*). Selain itu, upaya agar investor tertarik menginvestasikan saham kepada suatu perusahaan adalah dengan mengelola perusahaan dengan baik. Pengelolaan perusahaan berkaitan dengan struktur perusahaan seperti kepemilikan oleh manajer dan institusi. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah saham yang tersedia untuk publik dan besaran saham milik pihak manajer dan institusi. Tidak hanya itu, pengelolaan perusahaan juga erat kaitannya dengan dewan komisaris independen, sebagai badan independen dari luar entitas yang mengontrol kebijakan perusahaan. Peneliti ingin melihat kaitan antara *Good Corporate Governance* dikaitkan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, *Tax Planning*, serta kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Penelitian yang akan dilakukan diperoleh Kerangka pemikiran teoritis yang didasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 HIPOTESIS

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan akan melakukan suatu proses agar nilai perusahaannya meningkat. Akan tetapi, proses tersebut dapat mengakibatkan pihak manajemen dengan pemegang saham berselisih (Dewi dan Abudanti, 2019). Perbedaan tujuan yang seringkali terjadi antara manajer dan pemegang saham diasumsikan pada teori agensi. Manajer sering kali lebih fokus pada kepentingan pribadi yang melenceng dari visi dan tujuan perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi benturan kepentingan antara lain melalui pengelolaan perusahaan yang baik, di antaranya dengan memberi wewenang manajer sebagai pemilik saham entitas. Kepemilikan manajerial merupakan

kepemilikan saham perusahaan oleh pihak internal atau manajemen yang juga berperan aktif dalam pemungutan keputusan perusahaan (Sulistyo dan David, 2019). Kepemilikan manajerial diharapkan dapat berfungsi untuk meyakinkan pihak manajer bahwa mereka akan menerima labanya tanpa melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.

Dewo dan Abudanti (2019) melakukan riset tentang hubungan kepemilikan manajerial yang memberi pengaruh baik yang cukup signifikan bagi nilai perusahaan. Tingginya proporsi kepemilikan manajerial menyebabkan manajemen cenderung mengoptimalkan kinerjanya sehingga peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi. Konflik keagenan juga dapat berkurang karena manajemen bisa mendukung pengelompokan keperluan yang sama antara manajemen dengan pemilik saham sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Sama halnya pada uji oleh Riyadh pada tahun 2022, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya kepemilikan manajerial.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Profit yang diperoleh dari modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan merupakan kepentingan dari prinsipal atau pemilik saham. Teori keagenan menyatakan jika pemilik saham akan menyerahkan wewenang terkait pengoperasian perusahaan kepada manajer. Sementara itu, informasi tentang perusahaan diketahui oleh pihak internal perusahaan atau dalam hal ini manajer perusahaan. Hal itu berkemungkinan besar bagi manajer menyalahgunakan

kedudukan untuk mencapai kepentingan pribadinya (Sari dan Wulandari, 2021). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan dari pihak institusi. Upaya preventif yang dapat dilakukan adalah membentuk badan pengawasan untuk manajer dengan cara menjadikan pihak institusi atau prinsipal terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kekuasaan institusi dalam mengendalikan manajemen perusahaan meningkat seiring dengan besaran saham yang dimiliki institusi. Kondisi kesejahteraan pemegang saham merupakan salah satu indikator dari nilai perusahaan sehingga apabila pemegang saham memiliki pandangan positif terhadap perusahaan, menandakan kepentingan utama pemegang saham tercapai.

Sejalan dengan pengujian oleh Cristofel dan Kurniawati (2021), kepemilikan institusional berdampak baik bagi nilai perusahaan. Keterlibatan institusi pada kepemilikan saham perusahaan bermanfaat dalam hal meminimalkan biaya keagenan dan memperbesar keberhasilan para pemegang saham. Peranan tersebut menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan, bukan pemegang saham dalam perusahaan, serta berhubungan dengan pemegang saham perusahaan. Baik tidaknya implementasi dari prinsip tata kelola perusahaan merupakan tanggung jawab komisaris independen (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019). Melalui dewan

komisaris independen, pengambilan keputusan perusahaan dapat lebih seimbang karena dewan ini berasal dari luar perusahaan sehingga pihak mana saja tidak bisa memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh mereka. Sesuai dengan konsep agensi, dewan komisaris independen yang merupakan kontrol internal utama yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi keputusan manajemen tingkat atas. Banyaknya individu dalam dewan komisaris independen dapat meringankan pengendalian yang dilakukan manajemen tingkat atas serta mendeteksi performa perusahaan yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Pengujian oleh Laksana dan Handayani pada tahun 2022, adanya dewan komisaris independen secara signifikan mempengaruhi nilai entitas. Tingginya persentase komisaris independen dalam suatu entitas, memperkuat keyakinan investor bahwa tata kelola perusahaan dipantau dewan independen yang berkualitas.

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan

Suatu entitas dapat melakukan strategi pajak dengan cara meminimalkan pengenaan beban pajak. Hal ini dilakukan agar laba yang diperoleh perusahaan semakin maksimal. Legalnya tindakan pengurangan pajak ini dikatakan sah apabila dilakukan tanpa melanggar aturan yang berlaku dengan pengkajian yang tepat bahwa dampak dari tindakan tersebut tidak akan dikenakan sanksi dan berpondasi kuat jika terdapat banyak pihak yang terlibat dalam tindakan yang serupa (Muslim dan Junaidi, 2020).

Strategi yang dilakukan perusahaan terkait pajaknya diawali dengan evaluasi atau analisis akan terkena pajak atau tidaknya suatu transaksi yang telah dilakukan. Pengecualian atau pengurangan jumlah pajak akan dilakukan jika transaksi tersebut terkena pajak yang tidak sesuai dengan kehendak perusahaan. Tahap berikutnya adalah menganalisis periode pembayaran pajak, dan hal lainnya yang relevan (Muslim dan Junaidi, 2020). Perusahaan perlu melaksanakan tindakan secara terstruktur untuk merencanakan pajak. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meminimalkan beban pajak dan tetap memperhatikan peraturan yang ada sehingga nilai laba setelah pajak yang diperoleh bersifat legal. Meningkatnya nilai entitas dapat terjadi ketika nilai laba legal entitas bernilai tinggi dengan beban pajak yang rendah.

Muslim dan Junaidi (2020) memperhitungkan *tax planning* melalui perhitungan *Effective Tax Rate* atau ETR. Perhitungan ini dilakukan dengan cara menghitung beban pajak dan laba perusahaan sebelum dikenakan pajak. Penelitian ini menyatakan kegiatan perusahaan dengan membuat pajak yang terencana berpengaruh cukup berarti pada nilai perusahaan. Penelitian Siti Hawa, dkk. pada tahun 2023 menilai *tax planning* dapat menguntungkan perusahaan sehingga nilainya akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka:

H4 : *Tax planning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Pengujian yang dilakukan memakai variabel terikat dan variabel bebas.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang menerima pengaruh dari variabel bebas, pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Kinerja dan prospek masa depan entitas dapat diketahui melalui nilai perusahaan (Sari dan Wulandari, 2021). Peningkatan nilai perusahaan menandakan pemilik saham semakin sejahtera.

Brigham (1999) menggunakan metode untuk mengetahui nilai perusahaan, dengan menghitung nilai rasio PBV. Rasio ini adalah indikator yang diaplikasikan guna mengetahui jumlah harga saham yang diperdagangkan atas nilai buku saham seperti yang dilakukan pada penelitian Alkhairani pada tahun 2020, dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel dalam suatu pengujian yang dianggap sebagai faktor yang menyebabkan perubahan dalam variabel dependen disebut dengan variabel independen. Pada pengujian yang akan dilakukan ini memakai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *Tax Planning* menjadi variabel bebas.

3.1.2.1 Kepemilikan Manajerial

Pada mekanisme ini, manajemen perusahaan atau manajer juga berperan menjadi pemegang saham perusahaan, di samping sebagai pelaksana perusahaan saja (Holly,2021). Kepemilikan Manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut, seperti pada pengujian Sulistyو dan David pada tahun 2019:

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.1.2.2 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan yang mengatur institusi untuk memiliki sebagian saham dan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan agar tidak adanya tindakan curang yang merugikan perusahaan disebut dengan kepemilikan institusional (Dewi, 2019). Kepemilikan Institusional dapat diketahui dengan cara seperti pada riset oleh Alkhairani tahun 2020:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.1.2.3 Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris perusahaan yang termasuk pihak eksternal serta bukan pemilik saham perusahaan adalah dewan komisaris independen. Pihak ini juga tidak memiliki keterkaitan dengan pemegang saham perusahaan sehingga sangat bersifat independen (Alkhairani, 2020). Pengawasan perusahaan dilakukan oleh dewan ini agar pihak dalam perusahaan tidak melakukan kepentingan pribadinya sehingga dapat membebani perusahaan.

Pengukuran dewan komisaris independen melalui membandingkan banyaknya dewan komisaris independen dengan semua dewan komisaris yang ada di perusahaan yang sama seperti yang dilakukan pada penelitian oleh Alkhairani tahun 2020:

$$DKI = \frac{\text{Anggota dewan komisaris independen}}{\text{Seluruh dewan komisaris perusahaan}}$$

3.1.2.4 Tax Planning

Tax Planning adalah langkah supaya beban pajak minimal agar laba yang diperoleh perusahaan semakin maksimal. Upaya pengurangan pajak ini merupakan hal legal jika dilakukan tanpa melanggar aturan yang berlaku. Pajak yang direncanakan oleh suatu perusahaan dilakukan dengan melaksanakan tindakan secara terstruktur dengan melakukan analisis dan strategi secara legal yang akan mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan (Muslim dan Junaidi, 2020).

Variabel *tax planning* diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) seperti pada riset Muslim dan Junaidi tahun 2020. Perhitungan ini dilaksanakan dengan menghitung beban pajak dan laba perusahaan sebelum dikenakan pajak

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Pengambilan populasi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* atau sektor konsumsi nonprimer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menampilkan data pada database Bloomberg 2020-2022. Teknik *purposive*

sampling digunakan untuk mengambil sampel, yaitu menentukan sampel sesuai kriteria penelitian. Sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini:

- a. Perusahaan publik di Indonesia sektor konsumsi nonprimer yang tercatat di database Bloomberg tahun 2020 sampai 2022.
- b. Perusahaan publik sektor konsumsi nonprimer yang menampilkan data terkait dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *tax planning*.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Pengujian yang memakai sumber data sekunder yang diperoleh dari data base Bloomberg dan profil perusahaan yang telah dipublikasikan.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan metode dokumentasi, yaitu menghimpun dan mengunduh data terkait dengan variabel yang akan diteliti melalui data base Bloomberg untuk perusahaan publik di Indonesia sektor konsumsi nonprimer tahun 2020 sampai 2022. Profil mengenai perusahaan diakses melalui situs web idx.co.id pada profil perusahaan tercatat.

3.5 METODE ANALISIS

Hipotesis pada pengujian diteliti dengan metode berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2021) mengatakan uji statistik deskriptif adalah salah satu analisis guna memaparkan penjelasan suatu data yang dilihat dari minimum, *mean*, maksimum, serta standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk penentuan layak atau tidak uji regresi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi (Ghozali, 2021).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian kesesuaian distribusi normal pada model regresi dan variabel pengganggu atau residual. Uji normalitas dianalisis melalui nonparametrik *statistic* menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujiannya. Variabel dinyatakan terdistribusi normal dengan melihat nilai K-S variabel dengan profitabilitas signifikansi di atas 0.05 (Ghozali, 2021).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian terkait hubungan antar variabel independen dapat menggunakan uji multikolinieritas (Ghozali, 2021). Variabel dikatakan tidak *orthogonal* apabila terdapat hubungan antar variabel independen karena optimalnya tidak ada hubungan antar variabel independen.

Variance Inflation Factor (VIF) serta Nilai *tolerance* dapat dipakai guna mengetahui ada tidaknya multikolinieritas. Tingginya nilai VIF sama seperti rendahnya nilai *tolerance* sebab $VIF = 1/Tolerance$. Pengujian multikolinieritas umumnya menggunakan nilai cutoff yaitu bernilai ≥ 10 untuk VIF dan bernilai ≤ 0.10 untuk nilai *tolerance*.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terkait ada tidaknya selisih variance dari residual antar pengamatan dilakukan melalui uji heteroskedastisitas. Jika residual antar pengamatan residual terdapat perbedaaan variance maka dapat disimpulkan adanya heteroskedastisitas. Tetapnya residual antar pengamatan menandakan baiknya model regresi sehingga heteroskedastisitas tidak terjadi. Mendeteksi heteroskedastisitas dengan antara nilai residual SRESID dari nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan grafik plot. Heteroskedastisitas dianggap tidak terjadi apabila persebaran titik scatterplot menyebar acak dan tidak berpola (Ghozali, 2021).

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Ghozali (2021) memaparkan guna mengetahui kaitan model regresi linier dengan kelemahan penghalang pada priode t yaitu $t-1$ perlu dilakukan uji autokolerasi. Adanya autokolerasi pada model regresi dikarenakan adanya kaitan sepanjang waktu antar observasi yang berurutan sepanjang waktu. Apabila autokorelasi tidak ditemukan pada model regresi berarti model regresi tersebut baik. Pendeteksian autokorelasi melalui Uji Durbin-Watson (DW test). Berlakunya pengujian ini hanya pada autokorelasi tingkat satu dengan memerlukan model regresi yang terdapat konstanta serta variabel independen yang tidak terdapat variabel lag Uji ini hanya dilaksanakan guna autokolerasi tingkat satu serta pada model regresi wajib ada konstanta dan tidak adanya variabel lag di antara variabel independen.

Pedoman yang dipakai guna mengetahui ada atau tidak autokorelasi adalah dengan cara:

- $0 < d < dl$ = autokorelasi positif terdeteksi pada model regresi
- $dl \leq d \leq du$ = kesimpulan tidak dapat diputuskan
- $du < d < 4-du$ = autokorelasi tidak terdeteksi pada model regresi
- $4-dl < d < 4$ = autokorelasi negatif terdeteksi pada model regresi
- $4-du < d < 4-du$ = kesimpulan tidak dapat diputuskan

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian guna mengevaluasi kaitan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dapat dilaksanakan uji analisis regresi (Ghozali, 2021). Analisis regresi juga dapat memaparkan informasi mengenai arah kaitan antara variabel bebas dan terikat di samping menilai kuatnya korelasi antar variabel. Pengujian hipotesis dapat dibentuk persamaan regresi berganda seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

yaitu:

Y = variabel dependen

a = konstanta, titik potong atau nilai Y (nilai X =0)

X_n = variabel independen

b = koefisien, jumlah perubahan Y jika nilai X_n bertambah 1

Analisis regresi dapat dilakukan dengan teknik estimasi dependen yaitu OLS (Ordinary Least Squares) atau garis regresi didapat dengan cara total kesalahan kuadrat antara tiap observasi dan garis regresi diminimalkan yang

dinyatakan dalam persamaan $Y = a + b_1X_1 + e$. Dalam penelitian ini, persamaan yang dipakai dengan variabel dependen berupa Nilai Perusahaan, dan variabel independennya mencakup Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, serta Perencanaan Pajak. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = a + b KM + b KI + b DKI + b TP + e$$

Taksiran nilai aktual diukur dengan *Goodness of fit*-nya sehingga tepat atau tidaknya fungsi regresi sampel dapat diketahui. Pengukuran dapat menggunakan nilai nilai statistik F, nilai statistik t serta koefisien determinasi.

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai guna melihat kemampuan suatu model dalam menjelaskan berbagai variabel dependen. Nilai R^2 biasanya antara 0-1. Semakin dekat nilai R^2 dengan 1, maka semakin besar variabilitas variabel independen (Ghozali, 2021).

3.5.3.2 Uji Statistik F

Ghozali (2021) mengemukakan untuk menentukan apakah ada dampak secara bersama-sama dari seluruh variabel independen pada variabel dependen dalam model regresi, digunakan uji statistik F sig.0,05 ($\alpha = 5\%$). Variabel independent dinyatakan mempunyai dampak bersama yang cukup pada variabel dependen jika sig. $\leq 0,05$. Hal terjadi sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$.

3.5.3.3 Uji Statistik t

Pengujian ini dilaksanakan guna menilai dampak tiap variabel (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut

mengandung arti variabel independen dinilai berdampak pada variabel dependen nilai sig. < 0,05. Sebaliknya, variabel dipengaruhi oleh satu variabel independen saat signifikansi bernilai > 0,05.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Prusahaan sektor konsumsi nonprimer yang tercatat di database Bloomberg periode 2020-2022 menjadi populasi. Berdasarkan data yang didapat dari database Bloomberg, terdapat 157 perusahaan sektor konsumsi nonprimer yang tercatat di database Bloomberg selama periode 2020-2022. Dari populasi sebanyak 157 perusahaan tersebut, peneliti melakukan seleksi untuk pemilihan sampel yang dilaksanakan melalui teknik purposive sampling. Berikut sampel data yang telah didapatkan:

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan publik di Indonesia sektor konsumsi nonprimer yang tercatat di database Bloomberg tahun 2020 - 2022.	157
Perusahaan publik sektor konsumsi nonprimer yang menampilkan data terkait dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan <i>tax planning</i> .	(137)

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	20
Periode penelitian	3
Jumlah sampel penelitian	60

Sumber: data yang diolah, 2024

4.2 ANALISIS DATA

Software SPSS Statistics 26 digunakan peneliti untuk mengolah data penelitian. Data dianalisis melalui tiga langkah: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memperlihatkan data penelitian melalui nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, serta mean dari variabel-variabel yang diteliti. Berikut hasil analisis statistik deskriptif penelitian:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X1)	60	,0001	,0796	,0207	,0270
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X2)	60	,0061	,8951	,5349	,2845
KOMISARIS INDEPENDEN (X3)	60	,3333	,6667	,4400	,1071
TAX PLANNING (X4)	60	,0038	1,3355	,2969	,2274
NILAI PERUSAHAAN (Y)	60	,2631	55,0561	4,4279	8,9315
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2024

Hasil analisis deskriptif menunjukkan gambaran dari tiap variabel yaitu sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (X1) mempunyai nilai min. 0,0001 dan nilai maks. 0,0796. Rata-rata (mean) dari variabel ini 0,0207. Standar deviasi, yang mengukur penyebaran data dari variabel Kepemilikan Manajerial adalah 0,0270, berdasarkan 60 sampel yang diambil dalam penelitian ini.
2. Kepemilikan Institusional (X2) mempunyai nilai min. 0,0061 dan nilai maks. 0,8951. Rata-rata dari variabel ini adalah 0,5349. Standar deviasi mencerminkan variasi data dari Kepemilikan Institusional, adalah 0,2845, berdasarkan 60 sampel yang diambil dalam penelitian ini.
3. Dewan Komisaris Independen (X3) mempunyai nilai min. 0,3333 dan nilai maks. 0,6667. Rata-rata variabel ini adalah 0,4400. Ukuran penyebaran data, yang diukur dengan standar deviasi, adalah 0,1071, berdasarkan 60 sampel yang dianalisis.
4. *Tax Planning* (X4) mempunyai nilai min. 0,0038 dan nilai maks. 1,3355. *Mean* untuk variabel ini adalah 0,2969. Penyebaran data diukur dengan standar deviasi sebesar 0,2274, dari 60 sampel yang dianalisis.
5. Nilai Perusahaan (Y) mendapat nilai min. 0,2631 dan nilai maks. 55,0561. *Mean* dari kepemilikan manajerial adalah 4,4279. Nilai standar deviasi sebesar 8,9315 merupakan ukuran penyebaran data dari variabel kepemilikan manajerial, sebesar 8,9315 dari 60 sampel yang ambil.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan normal atau terturnya distribusi data yang diolah dalam penelitian. Dalam model regresi yang berhasil, data harus tersistribusi secara normal. Uji coba Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengidentifikasi kenormalan dalam penelitian ini. Data terdistribusi normal jika nilai asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00086868
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,161
	Negative	-,115
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Tabel di atas memuat nilai asymp. Sig. (2-tailed) yang memperlihatkan $0,183 > 0,05$ menandakan data penelitian terdistribusi secara normal atau teratur.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Kaitan antar variabel independen dapat diketahui melalui uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance. Variabel independen tidak berhubungan apabila tolerance $> 0,01$ dengan VIF < 10 . Tabel berikut menampilkan hasil uji multikolinearitas penelitian yang dilakukan:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Model (Constant)		
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X1)	,794	1,259
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X2)	,712	1,404
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN (X3)	,529	1,891
	TAX PLANNING (X4)	,617	1,621

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

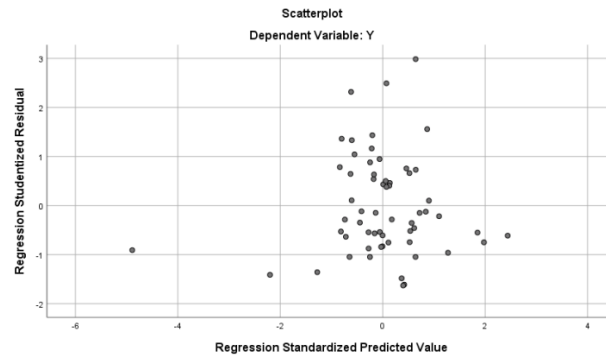
Sumber: Data SPSS 26 yang diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan Tabel 4.4 memperlihatkan variabel kepemilikan manajerial (X1) memperoleh hasil tolerance 0,794 dengan VIF 1,259, variabel kepemilikan institusional (X2) memperoleh hasil tolerance 0,712 dengan VIF 1,404, variabel dewan komisaris independen (X3) menunjukkan hasil tolerance 0,529 dengan VIF 1,891, dan variabel *tax planning* (X4) memperoleh hasil tolerance 0,617 dengan VIF 1,621. Hasil data menunjukkan tidak ada multikolinearitas pada variabel independen sebab tolerance $\geq 0,10$ dengan VIF ≤ 10 .

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada model regresi ini menggunakan grafik plot antara ZPRED dengan residualnya SRESID, digambarkan pada gambar di bawah:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Heteroskedastisitas tidak terlihat di model regresi. Hal itu diketahui melalui persebaran titik-titik pada gambar 4.1 yang mewakili residu secara acak di atas serta < 0 disumbu Y serta pola tidak terbentuk.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada model regresi ini dilakukan melalui uji Durbin Watson, yaitu dengan menggunakan pedoman pada keputusan H_0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi apabila $du < d < 4-du$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,888 ^a	,788	,773	,23827	2,058

a. Predictors: (Constant), TAX PLANNING (X4), KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X1), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X2), DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN (X3)

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2024

□

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh nilai d sebesar 2,058. Sesuai tabel Durbin-Watson dengan 4 variabel independen (k) dan 60 sampel (n), nilai d_l

1,4443 serta nilai d_u 1,7274. Dari nilai-nilai ini, diketahui nilai d_{4-du} adalah 2,2726. Mengartikan dalam model regresi tidak ada autokorelasi karena memenuhi kondisi $d_u < d < d_{4-du}$, yaitu $1,7274 < 2,058 < 2,2726$.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini guna menentukan dampak variabel-variabel independen pada variabel dependen. Melalui metode ini, dapat dilakukan estimasi nilai dari variabel dependen. Pengujian dilaksanakan dengan uji F, koefisien determinasi, serta uji statistik t.

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai guna melihat besarnya model mampu memperjelas variasi variabel terikat. *Good Corporate Governance dan Tax Planning* menjadi variabel bebas. *Good Corporate Governance* dihitung melalui dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Semua variabel independen ini menerangkan variabel terikat, yaitu nilai perusahaan. Hasil pengujian koefisien determinasi yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,788	,773	,23827

a. Predictors: (Constant), TAX PLANNING (X4), KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X1), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X2), DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN (X3)

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2024

Tabel 4.6 memperlihatkan adjusted R square (R^2) adalah 0,773 menandakan sumbangan dampak variabel bebas pada variabel terikat secara bersama sebesar 77,3%. Penelitian ini dipengaruhi faktor luar sebanyak 22,7%.

4.2.3.2 Uji Statistik F

Pengujian melalui uji statistik F atau uji anova berguna untuk mengidentifikasi besar dampak variabel bebas pada variabel terikat secara bersama-sama. Hasil uji anova penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,615	4	2,904	51,149	,000 ^b
	Residual	3,122	55	,057		
	Total	14,738	59			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

b. Predictors: (Constant), TAX PLANNING (X4), KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X1), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X2), DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN (X3)

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2024

Sesuai hasil uji pada tabel 4.7, sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *tax planning* memiliki model regresi fit dan secara bersama berpengaruh pada nilai perusahaan.

4.2.3.3 Uji Statistik t

Pengujian melalui uji t berguna dalam mengidentifikasi dampak individu dari suatu variabel bebas pada variabel terikat. Hasil uji statistik t adalah:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,179	,092		1,941	,057
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X1)	-,009	,017	-,038	-,541	,590
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X2)	-,073	,025	-,214	-2,911	,005
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN (X3)	-,608	,058	-,897	-10,513	,000
	TAX PLANNING (X4)	,117	,038	,244	3,092	,003

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2024

Setelah diuji melalui uji t, variabel kepemilikan manajerial (X1) tidak cukup mempengaruhi karena bernilai $0,59 > 0,05$. Sementara itu, melalui hasil data penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *tax planning* mempengaruhi nilai perusahaan karena memiliki nilai sig $< 0,05$.

Sementara itu, nilai koefisien untuk variabel kepemilikan manajerial adalah $-0,009$; kepemilikan institusional bernilai $-0,073$; dewan komisaris independen bernilai $-0,608$; dan *tax planning* bernilai $0,117$. Melalui hasil regresi tersebut, dituliskan model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$NP = 0,179 - 0,009 KM - 0,073 KI - 0,608 DKI + 0,117 TP$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat diartikan:

- Nilai konstanta yang diperoleh adalah $0,179$ menyatakan jika variabel bebas bernilai tetap maka nilai perusahaan sebesar $0,179$

- Koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai -0,009 menyatakan jika kepemilikan manajerial meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun
- Koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai -0,073 menyatakan jika kepemilikan institusional meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun
- Koefisien regresi dewan komisaris independen bernilai -0,608 menyatakan jika dewan komisaris independen meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun
- Koefisien regresi *tax planning* bernilai +0,117 menyatakan jika *tax planning* meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat

4.3 INTERPRETASI HASIL

Penjelasan dari data yang didasarkan pada hasil uji t, penelitian sebelumnya, dan asumsi situasi di lapangan dijabarkan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan dampak yang cukup pada nilai perusahaan. Secara statistik, nilai signifikansi untuk kepemilikan manajerial adalah $0,590 > 0,05$. Ini menunjukkan dampak tidak ditemukan signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Bisa dikatakan bahwa hipotesis H1 ditolak berdasarkan nilai sig. yang didapat.

Hasil pengujian tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Dewi dan Abudanti (2019) dan Riyadh (2022) yang memperlihatkan adanya dampak positif signifikan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Akan

tetapi, penelitian ini sejalan dengan yang dilaksanakan Bagaskara (2021) bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan jika manajer cenderung akan mengambil keuntungan pribadi di atas kepentingan perusahaan. Melalui data hasil penelitian, dapat diketahui jika perusahaan konsumsi nonprimer di Indonesia mempunyai manajer yang bertanggung jawab dengan baik atas perusahaan dan tidak bersifat oportunistik. Hal ini dapat terjadi karena peraturan yang mengatur tentang manajer perusahaan bersifat tegas dan mengikat sehingga manajer akan bekerja sebaik mungkin menerapkan prinsip tata kelola perusahaan secara tepat. Faktor lain dapat terjadi seperti pada penelitian Widyastuti (2022) yang menyatakan jika tidak adanya pengaruh disebabkan karena rendahnya kepemilikan saham oleh manajer yang mengakibatkan manajer tidak sepenuhnya menikmati keuntungan perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak pada nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh nilai sig. uji $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta negatif yang berarti bahwa adanya keberadaan kepemilikan institusional dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan teori keagenan menyatakan jika kepemilikan oleh institusi bisa sebagai sistem pengawasan internal yang baik dalam menghilangkan konflik yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian mendukung penelitian Sari (2021) yang menyatakan jika

kepemilikan saham oleh institusi tidak bisa mendongkrak peningkatan nilai perusahaan. Menurut Sari (2021), hal ini dapat terjadi karena pihak institusi belum menjalankan perannya dengan baik dalam mengawasi manajer. Keterlibatan pihak institusi yang kurang dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan menyebabkan pengawasan dan pengendalian tidak dapat dirasakan oleh pihak manajer sehingga manajer dapat saja mengambil celah untuk kepentingan pribadinya. Maka dari itu, keberadaan pihak institusi tidak meningkatkan nilai perusahaan, justru memberikan dampak negatif yang menyebabkan nilai perusahaan menurun.

4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dewan komisaris independen cukup berpengaruh pada nilai perusahaan. Secara statistik, nilai sig. dewan komisaris independen $0,000 < 0,05$. Berarti adanya dampak dewan komisaris independen pada nilai perusahaan, sehingga hipotesis H3 diterima. Selain itu, konstanta dewan komisaris independen bernilai $-0,608$, berarti bahwa peningkatan nilai dewan komisaris independen akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

Selaras penelitian Laksana dan Handayani (2022) yang memperlihatkan adanya dampak dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan. Pengaruh negatif dalam penelitian ini dapat terjadi akibat kurangnya pengalaman atau kompetensi dewan komisaris independen. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak optimal untuk perusahaan. Peran dewan komisaris independen dalam mengawasi perusahaan yang kurang dapat

mengakibatkan penurunan kepercayaan investor yang berimbas pada menurunnya nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *tax planning* memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Secara statistik, nilai sig variabel *tax planning* $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan terdapat dampak nyata dari *tax planning* terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H4 diterima. Selain itu, konstanta *tax planning* bernilai $+0,117$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai *tax planning* akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Selaras dengan penelitian Hidayat dan Pesudo (2019) yang menggunakan proksi *Effective Tax Ratio* (ETR) untuk nilai perencanaan pajak dengan kesimpulan jika perencanaan pajak yang dilaksanakan perusahaan berguna menaikkan kesejahteraan pemegang saham. Suatu perusahaan jika dapat merencanakan pajaknya dengan baik atau dengan menekan beban pajaknya, berarti perusahaan tersebut berjalan dengan lancar dan efisien dalam memperoleh laba dan likuiditasnya. Hal ini dapat membuat nilai perusahaan meningkat karena harga saham perusahaan lebih optimal. Selain itu, melalui perencanaan pajak yang diterapkan perusahaan, perusahaan bisa mendapatkan laba maksimal dengan pajak yang dibayarkan minimum.

Kesimpulan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kesimpulan Hasil Penelitian

Hipotesis Awal	Hasil Penelitian	
H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan	H1 ditolak
H2: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan	H2 diterima
H3: Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan	Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan	H3 diterima
H4: <i>Tax Planning</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan	<i>Tax Planning</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan	H4 diterima

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan berfungsi untuk menganalisis dampak *Good Corporate Governance*, yang dihitung dengan menggunakan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta dewan komisaris independen, dan perencanaan pajak (*Tax Planning*) pada nilai perusahaan konsumsi nonprimer. Penelitian ini melibatkan 20 perusahaan terbuka di Indonesia yang tercatat pada database Bloomberg selama tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan jika nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial. Sementara keberadaan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Hal tersebut berarti semakin tingginya keberadaan kepemilikan institusional dan dewan komisaris di perusahaan akan membuat nilai perusahaan menurun. Sementara itu, adanya *tax planning* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menandakan semakin baiknya perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat nilai perusahaan meningkat.

5.2 KETERBATASAN

Keterbatasan pada penelitian ditemukan setelah evaluasi terhadap penelitian yang dilakukan. Keterbatasan penelitian didasarkan pada kondisi nyata pada hasil penelitian ini adalah menggunakan data sekunder pada database Bloomberg yang

tidak semua perusahaan menampilkan datanya terutama data variabel yang diukur dalam penelitian ini sehingga kuantitas sampel sangat terbatas.

5.3 SARAN

Rekomendasi dari hasil penelitian untuk pengembangan ilmu untuk peneliti berikutnya, antara lain:

- Menggunakan website masing-masing perusahaan untuk pengambilan data variabel agar lebih jelas dan akurat.
- Menggunakan dan menambah proksi atau perhitungan terkait variabel independen GCG seperti keberadaan komite audit dalam perusahaan, dan *tax planning* seperti menggunakan perhitungan *Book Tax Different* karena penelitian ini hanya menjelaskan pengaruh sebesar 77,3% dan sisanya sebanyak 22,7% bisa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.
- Menggunakan dan menambah sampel penelitian dengan memperluas sektor perusahaan dengan tahun terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 31(1), 10–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Arrasyid, A. H., & Helmina, M. R. A. (2024). Literature Review: Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 331–343.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Bloomberg Database. "Indices", www.bloomberg.com. diakses 22 April 2024
- Bursa Efek Indonesia. (2011). *Pedoman Tata Kelola Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia* (pp. 4–5).
- Bursa Efek Indonesia. (2020). IDX Statistics. *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Bursa Efek Indonesia. (2022). IDX Annually Statistic 2020. *Idx*, 231. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>

- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dwicahyani, D., Rate, P. Van, & Jan, A. B. H. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan, Perusahaan Consumer non-Cyclicals. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10 No.4(4),275–286. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43790>
- Ghozali, Imam, 2021, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hawa, S., Parlindungan, D., & Arnisah, S. (2023). Pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(10), 1–8. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323>
- Hoesada, D. J. (2007). TEORI KEAGENAN Diturunkan. *Ятыатат, вы12y(235)*, 245.
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Indonesia Stock Exchange. (2021). *Indonesia Stock Exchange Data Services Division*. 1–229. <https://www.idx.co.id/en/market-data/statistical-reports/statistics/>
- Maharany, P. I., Konde, Y. T., & ... (2022). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Ilmu Akuntansi*7(1). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/8875%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/download/8875/2435>
- Masitah, S., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Nilai Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Era Pandemic: Diantara Faktor Determinan yang Mempengaruhi.

BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal, 20(1), 11. <https://doi.org/10.30651/blc.v20i1.15563>

Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (2011). Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara. *Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*, 1–19. <http://jdih.bumn.go.id/baca/PER-01/MBU/2011.pdf>

Menteri Pendidikan. (2007). No TitleЫВМЫВМЫВ. *Ятыамат*, 235, 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%II.pdf)

Muslim, A., & Junaidi, A. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.373>

OJK. (2014). Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia. *Ojk*, 84.

Oktavia, I., & Genjar, K. (2019). Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.

Peraturan Menteri BUMN RI. (2023). Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pedoman Tata kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. *Berita Negara Ri*, No. 262(262), 144.

Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 24 No. 1, Februari 2019. 24(1), 18–36.

Rahma, F., & Saleh, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-25, <http://repository.stei.ac.id/2573/1/11160000184>

Ratnasari, A. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Bumn Periode 2012-2016). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2104>

Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., & Firdaus, J. I. (2022). Corporate Social Responsibility and Gcg Disclosure on Firm Value With Profitability. *International Journal of Professional Business Review*, 7(3), 1–21. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i3.e655>

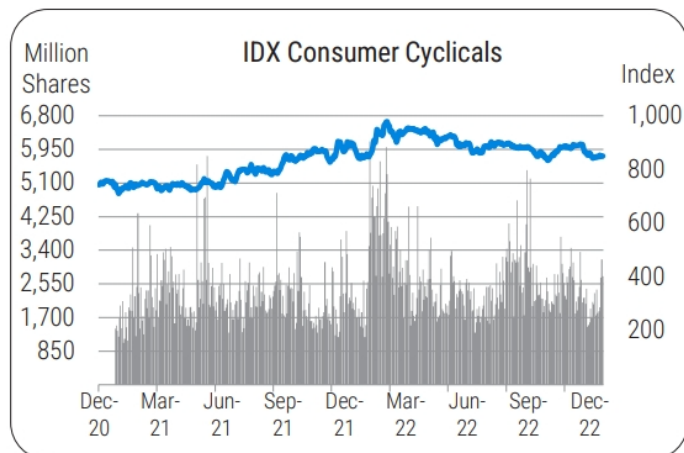
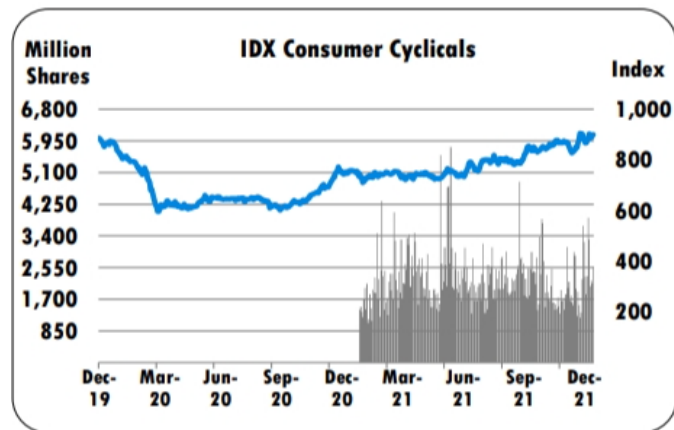
Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Sari & Wulandari. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1–18.

- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74–93. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p74-93>
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Selvi Sembiring Ita Trisnawati. *Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/JBA*, 21(1), 1–12. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sudrajat, T. C. P., & Nurfauziah, N. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 1(2), 944–958. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1568>
- Surya Abbas, D., Dillah, U., & Sutarji. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Jurnal Akutansi dan Manajemen, Vol. 17 No.01). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42–49.
- Tenriwaru, T., & Nasaruddin, F. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Ajar*, 3(01), 68–87. <https://doi.org/10.35129/ajar.v3i01.104>
- Veny, & Putri, M. (2023). Prediksi Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen terhadap Nilai Perusahaan BUMN. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–15.
- Wiratno, D. H., & Yustrianthe, R. H. (2022). Price earning ratio, ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5587–5595. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2097>
- Yuliana, N.A., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N.M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Sinomika Jurnal*, Vol. 2 No. 1. 55-64

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

INDEKS HARGA SAHAM CONSUMER CYCLICALS TAHUN 2020-2022



LAMPIRAN B

PERUSAHAAN YANG TERPILIH MENJADI SAMPEL

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	ACE HARDWARE INDONESIA	ACES
2	CATUR SENTOSA ADIPRANA	CSAP
3	ERAJAYA SWASEMBADA	ERAA
4	GAYA ABADI SEMPURNA	SLIS
5	GEMA GRAHASARANA	GEMA
6	GLOBAL MEDIACOM	BMTR
7	HARTADINATA ABADI	HRTA
8	INDOSPRING TBK	INDS
9	INTEGRA INDOCABINET	WOOD
10	INTERMEDIA CAPITAL	MDIA
11	KEDAUNG INDAH CAN	KICI
12	MEDIA NUSANTARA CITRA	MNCN
13	MITRA PINASTHIKA MUSTIKA	MPMX
14	MNC DIGITAL ENTERTAINMENT	MSIN
15	MNC LAND TBK PT	KPIG
16	MULTI INDOCITRA	MICE
17	PUTRA MANDIRI JEMBAR	PMJS
18	SELAMAT SEMPURNA	SMSM
19	SURYA CITRA MEDIA	SCMA
20	TRISULA INTERNATIONAL	TRIS

LAMPIRAN C

PENGUMPULAN DATA

1. Perhitungan Nilai Perusahaan

KODE	MARKET PRICE PER SHARE			BOOK VALUE PER SHARE			PBV		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
ACES	1810	1320	414	311,00	324,00	344,00	5,82	4,07	1,20
CSAP	378	555	800	425,00	470,00	516,00	0,89	1,18	1,55
ERAA	1995	605	396	340,00	386,00	427,00	5,87	1,57	0,93
SLIS	4900	1240	238	89,00	102,00	122,00	55,06	12,16	1,95
GEMA	340	354	294	237,00	249,00	250,00	1,43	1,42	1,18
BMTR	276	264	286	748,00	822,00	913,00	0,37	0,32	0,31
HRTA	286	218	204	294,00	328,00	373,00	0,97	0,66	0,55
INDS	1930	2090	1955	388,00	419,00	434,00	4,97	4,99	4,50
WOOD	590	805	378	468,00	571,00	589,00	1,26	1,41	0,64
MDIA	58	50	55	64,00	67,00	75,00	0,91	0,75	0,73
KICI	234	310	206	293,00	390,00	415,00	0,80	0,79	0,50
MNCN	1055	935	740	107,00	130,40	144,50	9,86	7,17	5,12
MPMX	464	1175	1145	146,00	145,00	142,10	3,18	8,10	8,06
MSIN	290	1410	4840	149,00	385,00	183,00	1,95	3,66	26,45
KPIG	104	94	75	286,00	301,00	285,00	0,36	0,31	0,26
MICE	292	422	498	115,00	120,00	126,50	2,54	3,52	3,94
PMJS	114	153	160	140,00	151,00	166,00	0,81	1,01	0,96
SMSM	1325	1370	1515	395,00	438,00	503,00	3,35	3,13	3,01
SCMA	1945	354	218	52,00	101,00	119,00	37,40	3,50	1,83
TRIS	204	250	183	136,00	138,00	160,00	1,50	1,81	1,14

2. Perhitungan Kepemilikan Manajerial

ACE HARDWARE	ACES	HARTADINATA ABAD	HRTA	MNC DIGITAL ENTE	MSIN
Wibowo Teresa Lucia	0.01	Wijaya Fendy	0.37	Tanoesoedibjo Liliana Tanaja	0.17
Tan Suharno	0.01	Sunanto Sandra	0.06	Tanoesoedibjo Valencia Herliani	0.15
Saleh Dewi Triana	0.00	Muliawan Cuncun	0.04	Kartika Ella	0.04
Wibowo Kuncoro	0.00	Deny Ong	0.04	Hermawan Titan	0.00
Widjaja Gregory Sugyono	0.00			Tembaga Dewi	0.00
CATUR SENTOSA	CSAP	INDOSPRING TBK	INDS	Putri Dini Aryanti	0.00
Totong Budyanto	5,3	Nurhadi Wiranto	0.41	Noersing Noersing	0.00
Tanril Surjati	0	Ling Lioe Cu	0.00	Tanaya Lina Priscilla	0.00
		Budiono Bob	0.00		
ERAJAYA SWASEMBA	ERAA	INTEGRA INDOCABI	WOOD	MNC LAND TBK PT	KPIG
Halim Sintawati	0.05	Rusli Hendro	0.39	Tanoesoedibjo Hary	1.00
Wijaya Ardy Hady	0.04	Rusli Halim	0.39	Tanoesoedibjo Liliana Tanaja	0.08
Kusuma Richard Halim	0.04	Karli Widjaja	0.31	Utama Andrian Budi	0.03
Halim Budiarto	0.04	Ilham Stephanie Kane	0.16	Dharmajaya Michael Stefan	0.01
Djumadi Andreas Harun	0.04	Tjandra Syany	0.16	Soesilawati Soesilawati	0.01
Ping Sim Chee	0.04	Sutrisno Wang	0.16	Wardhana Alex	0
Aula Hasan	0.04	Lin Meity Lin	0.00	Hilliard Vincent Henry Richard	0
ELLY	0.01	PUTRA MANDIRI JE	PMJS	Rustanto Muhamad Budi	0
Sutanto Djohan	0.01	Poniman Suhanti	6.80	Tanudjaja Natalia Cecilia	0
Rasjidgandha Jody	0.00				
GAYA ABADI SEMPU	SLIS	INTERMEDIA CAPIT	MDIA	MULTI INDOCITRA	MICE
Hoa Tjoa King	7,31	Hahijary Otis	0,01	Honoris Anthony	0.37
Teoh Wilson	0	Satyagraha Arhya Winastu	0	Gitaloka Budiman	0.13
		Zulfikar Ahmad	0	Wibowo Hendro	0.02
GEMA GRAHASARANA	GEMA	KEDAUNG INDAH CA	KICI	TRISULA INTERNAT	TRIS
Tan Tommy Diary	3,13	Sukohardjo Djoni	0.23	Tak Lim Kwang	0.23
Rochimat Dedy	0,57	Lam Tin Sing	0.00	Djohan Widjaja	0.00
Peranginangin Pulung	0,17				
WILLIAM SIMIADI	0	MEDIA NUSANTARA	MNCN	SELAMAT SEMPURNA	SMSM
Martini Sri	0	Tanoesoedibjo Hary	0.04	Hartono Djojo	2.30
Andika Yenny	0	VALENCIA			
Putri Chriestina Imayati Hamidjaja	0	TANOESOEDIBJ H	0.00	Hartono Surja	2.26
Johanes Johanes	0	Kartika Ella	0.00	Pribadi Ang Andri	2.02
Johanes Johanes	0	Panjaitan Ruby	0.00	Hartono Eddy	1.38
Tatang Ilda Imelda	0	Noersing Noersing	0.00		
		Nasution Syafril	0.00		

GLOBAL MEDIACOM	BMTR	Putri Dini Aryanti	0.00	SURYA CITRA MEDI	SCMA
Tanoesoedibjo Hary	0.19	Sumartana Tantan	0.00	Hartono Sutanto	0.10
Barack Rosano	0.19			Nandika Mutia	0.07
Prastomiyono Indra Pudjiastuti	0.12	MITRA PINASTHIKA	MPMX	Achmad Harsiwi	0.06
KARTIKA ELLA	0.00	Himawan Tossin	1.62	Djajaseputra Rusmiyati	0.05
Panjaitan Ruby	0.00	Walla Danny Bonifasius	1.16	Suwarto David Setiawan	0.03
Nasution Syafril	0.00	Mawarwati Suwito	0.36	Sudjarwo Imam	0.03
KANT IMANSYAH	0.00	Supeno Titien	0.28	Wacher Jay Geoffrey	0.01
NOERSING NOERSING	0.00	Kartika Beatrice	0.13	Sariaatmadja Adi W	0.00
		Hindarko Ivan	0.05		
		Soeryadjaya Edwin	0.04		

3. Perhitungan Kepemilikan Institusional

ACE HARDWARE	ACES	INST
Kawan Lama Sejahtera PT		59,97
Vanguard Group Inc/The		1,64
Norges Bank		1,48
BlackRock Inc		0,87
Dimensional Fund Advisors LP		0,86
Allianz SE		0,74
SEI Investments Co		0,59
Manulife Financial Corp		0,42
Grandeur Peak Global Advisors LLC		0,35
Caisse de Depot et Placement du Quebec		0,35
American Century Cos Inc		0,35
Euro Pacific Asset Management LLC		0,32
Banque Lombard Odier & Cie SA		0,32
BBL Asset Management Co Ltd/Thailand		0,29
Invesco Ltd		0,19
WisdomTree Inc		0,18
Andbank		0,17
Ironhorse LLC		0,15
Charles Schwab Corp/The		0,14
Russell Investments Group Ltd		0,14
Fisher Asset Management LLC		0,11
Nomura Holdings Inc		0,11
ALPS Advisors Inc		0,1
Samsung Life Insurance Co Ltd		0,09
Coronation Global Fund Managers Ireland Ltd		0,09
Mitsubishi UFJ Financial Group Inc		0,08
Perpetual Ltd		0,06

JOHCM FUNDS TRUST		0,06
Mandiri Manajemen Investasi PT/Indonesia		0,06
Banque de Luxembourg SA		0,06
Sun Life Financial Inc		0,06
abrtn plc		0,06
Grace Partners of DuPage LP		0,05
Lemanik Asset Management SA		0,05
FIM Advisers LLP		0,05
State Street Corp		0,05
Grantham Mayo Van Otterloo & Co LLC		0,05
Advisory Research Inc		0,04
Indo Premier Securities PT		0,04
First State Investments/Indonesia		0,04
Teachers Insurance & Annuity Association of America		0,04
Pure Capital SA		0,03
Sinarmas Sekuritas PT		0,03
JPMorgan Chase & Co		0,02
NH-Amundi Asset Management Co Ltd/Korea		0,02
Schroders PLC		0,02
Goldman Sachs Group Inc/The		0,02
Franklin Resources Inc		0,02
Prudential PLC		0,02
Eaton Vance Corp		0,02
Bahana TCW Investment Management PT index		0,02
Aham Asset Management Bhd		0,02
Canadian Imperial Bank of Commerce		0,01
Trimegah Sekuritas IndonesiaTbk PT		0,01
FMR LLC		0,01
HSBC Holdings PLC		0,01
Lautandhana Investment Management PT		0,01
Hong Leong Co Malaysia Bhd		0,01
Ashmore Group PLC		0,01
CIMB Group Holdings Bhd		0
Storebrand Fonder AB		0
LWI Financial Inc		0
Mandiri Sekuritas PT		0
Okasan Securities Group Inc		0
Danareksa Investment Management PT/Indonesia		0
Storebrand ASA		0
Eastspring Investments Indonesia PT/Indonesia		0
SUNSUPER FUND		0
Mega Asset Management PT/Indonesia		0

AmFunds Management Bhd		0
DBS Asset Management United States Pte Ltd		0
Batavia Prosperindo Aset Manajemen PT/Indonesia		0
Ciptadana Asset Management PT		0
Trimegah Asset Management PT/Indonesia		0
Jupiter Fund Management PLC		0
		71,18
CATUR SENTOSA	CSAP	INST
Buanatata Adisentosa PT		32,01
Ntasian Discovery Master Fund		13,18
Albizia ASEAN Opportunities Fund - General Sub-Class		10
JOM FUND MANAGEMENT LTD		0,23
Dimensional Fund Advisors LP		0,12
		55,54
KEDAUNG INDAH CA	KICI	INST
Kedawung Subur PT		43,62
DK LIM & SONS INVST PTE		31,4
Oversea-Chinese Banking Corp Ltd		2,71
		77,73
MEDIA NUSANTARA	MNCN	INST
Global Mediacom Tbk PT		46,29
MEDIA NUSANTARA CITRA		12,11
Skagen AS		2,5
Norges Bank		1,74
Vanguard Group Inc/The		1,46
Dimensional Fund Advisors LP		0,94
BlackRock Inc		0,82
Carne Global Fund Managers Ireland Ltd		0,66
Nordea Bank Abp		0,49
SUCORINVEST ASSET MANAGEMENT PT		0,38
Evli Oyj		0,31
Esfera Capital Gestion SGIIC SA/Spain		0,23
Grantham Mayo Van Otterloo & Co LLC		0,09
FIM Advisers LLP		0,08
St James's Place PLC		0,08
Lemanik Asset Management SA		0,05
American Century Cos Inc		0,05
Teachers Insurance & Annuity Association of America		0,05
IFM Independent Fund Management AG		0,04

Manulife Financial Corp		0,04
Russell Investments Group Ltd		0,04
Coronation Global Fund Managers Ireland Ltd		0,03
State Street Corp		0,03
FMR LLC		0,03
Nichejungle ICAV		0,02
Banque Degroof Petercam SA		0,02
Allianz SE		0,01
HSBC Holdings PLC		0,01
Caisse de Depot et Placement du Quebec		0,01
CIMB Group Holdings Bhd		0
PNM Investment Management PT		0
Mandiri Sekuritas PT		0
Goldman Sachs Group Inc/The		0
Ciptadana Asset Management PT		0
SUNSUPER FUND		0
Insight Investments Management PT		0
LWI Financial Inc		0
AMP Ltd		0
Bahana TCW Investment Management PT index		0
Danareksa Investment Management PT/Indonesia		0
INTRU NUSANTARA		0
Trimegah Sekuritas IndonesiaTbk PT		0
PT PINNACLE PERSADA INVESTAMA		0
Teachers' Retirement System of the State of Illinois		0
Jupiter Fund Management PLC		0
HBOS Investment Fund Managers Ltd		0
		68,61
ERAJAYA SWASEMBA	ERAA	INST
Eralink International PT		54,51
Dimensional Fund Advisors LP		1,37
Norges Bank		1,3
SUCORINVEST ASSET MANAGEMENT PT		1,02
BlackRock Inc		0,5
eQ Rahastoyhtio Oy		0,36
FIM Advisers LLP		0,31
WisdomTree Inc		0,29
Manulife Financial Corp		0,18
Daiwa Securities Group Inc		0,14
Pheim Unit Trusts Berhad/Malaysia		0,13
PROBUS PLEION HOLDING SA		0,09

Allianz SE		0,09
State Street Corp		0,06
Clearwater Capital Management Inc		0,05
Teachers Insurance & Annuity Association of America		0,04
Lemanik Asset Management SA		0,03
Eaton Vance Corp		0,03
American Century Cos Inc		0,02
RHB Asset Management Indonesia PT		0,02
Mandiri Manajemen Investasi PT/Indonesia		0,02
Lautandhana Investment Management PT		0,02
Nichejungle ICAV		0,01
Trimegah Sekuritas IndonesiaTbk PT		0,01
Mandiri Sekuritas PT		0,01
LWI Financial Inc		0,01
Eastspring Investments Indonesia PT/Indonesia		0,01
Mega Asset Management PT/Indonesia		0
Syailendra Capital PT		0
Ciptadana Asset Management PT		0
PNM Investment Management PT		0
Grantham Mayo Van Otterloo & Co LLC		0
SinarMas Sekuritas PT		0
Bahana TCW Investment Management PT index		0
Batavia Prosperindo Aset Manajemen PT/Indonesia		0
Danareksa Investment Management PT/Indonesia		0
First State Investments/Indonesia		0
CIMB Group Holdings Bhd		0
Schroders PLC		0
Goldman Sachs Group Inc/The		0
Edmond de Rothschild Group/Private Equity		0
		60,63
GAYA ABADI SEMPU	SLIS	INST
Nichejungle ICAV		0,61
GEMA GRAHASARANA	GEMA	INST
Virucci Indogriya Sarana PT		74,74
SUCORINVEST ASSET MANAGEMENT PT		5,29
JOM FUND MANAGEMENT LTD		1,12
		81,15
GLOBAL MEDIACOM	BMTR	INST
PT MNC INVESTAMA TBK		45,11

Vanguard Group Inc/The		1,83
Global Mediacom Tbk PT		1,4
Esfera Capital Gestion SGIIC SA/Spain		0,22
Ciptadana Asset Management PT		0,07
American Century Cos Inc		0,06
State Street Corp		0,04
St James's Place PLC		0,03
Nichejungle ICAV		0,01
Grantham Mayo Van Otterloo & Co LLC		0
Bahana TCW Investment Management PT index		0
INTRU NUSANTARA		0
Dimensional Fund Advisors LP		0
		48,77
HARTADINATA ABAD	HRTA	INST
Evli Oyj		3,26
Universal Investment Co LLC		1,09
JOM FUND MANAGEMENT LTD		1,02
Asabri PT		0,29
Teachers' Retirement System of the State of Illinois		0,01
Russell Investments Group Ltd		0
		5,67
INDOSPRING TBK	INDS	INST
Indoprima Investama PT		88,11
Nichejungle ICAV		0,07
Mitsubishi Steel Manufacturing Co Ltd		0,03
		88,21
INTEGRA INDOCABI	WOOD	INST
Norges Bank		3,02
Dimensional Fund Advisors LP		0,31
Mandiri Manajemen Investasi PT/Indonesia		0,03
PayPay Asset Management Corp		0,01
American Century Cos Inc		0,01
Pheim Unit Trusts Berhad/Malaysia		0
Danareksa Investment Management PT/Indonesia		0
CIMB Group Holdings Bhd		0
FIM Advisers LLP		0
		3,38
INTERMEDIA CAPIT	MDIA	INST

Visi Media Asia Tbk PT		89,51
SUCORINVEST ASSET MANAGEMENT PT		0
MITRA PINASTHIKA	MPMX	INST
Saratoga Investama Sedaya Tbk PT		56,69
Persada Capital Investama PT		5
Morninglight Investment Sarl		4,99
Carne Global Fund Managers Ireland Ltd		3,04
HENAN PUTIHRAI ASSET MANAGEMENT		1,62
Norges Bank		0,9
Dimensional Fund Advisors LP		0,62
Russell Investments Group Ltd		0,21
Daiwa Securities Group Inc		0,13
American Century Cos Inc		0,06
Mandiri Manajemen Investasi PT/Indonesia		0,05
Nichejungle ICAV		0,05
Syailendra Capital PT		0,04
State Street Corp		0,04
Teachers' Retirement System of the State of Illinois		0,03
Lemanik Asset Management SA		0,03
Indo Premier Securities PT		0,01
Ciptadana Asset Management PT		0
Trimegah Sekuritas IndonesiaTbk PT		0
CIMB Group Holdings Bhd		0
Schroders PLC		0
Trimegah Asset Management PT/Indonesia		0
		73,51
MNC LAND TBK PT	KPIG	INST
PT MNC INVESTAMA TBK		14,11
HT INVESTMENT & DEVELOPMENT LTD		9
Dimensional Fund Advisors LP		0,25
HENAN PUTIHRAI ASSET MANAGEMENT		0,04
		23,4
MULTI INDOCITRA	MICE	INST
Graha Buana Utama PT		45,39
Pigeon Corp		1,83
		47,22
MNC DIGITAL ENTE	MSIN	INST
MEDIA NUSANTARA CITRA		72,78

Vanguard Group Inc/The		0,26
HENAN PUTIHRAI ASSET MANAGEMENT		0,2
Dimensional Fund Advisors LP		0,05
State Street Corp		0,01
BlackRock Inc		0
American Century Cos Inc		0
Lansforsakringar AB		0
Analyst IMS Investment Management Services Ltd		0
Jackson National Asset Management LLC		0
FlexShares Trust		0
Manulife Financial Corp		0
Perennial Investment Management Ltd		0
Canadian Imperial Bank of Commerce		0
CIMB Group Holdings Bhd		0
Prudential PLC		0
		73,3
PUTRA MANDIRI JE	PMJS	INST
Mitsubishi Corp		34
Nichejungle ICAV		0,02
		34,02
SELAMAT SEMPURNA	SMSM	INST
Adrindo Intiperkasa PT		50,54
FMR LLC		6,64
First Sentier Investors ICVC		5,09
Invesco Ltd		3,76
Vanguard Group Inc/The		2,85
Grandeur Peak Global Advisors LLC		1,99
FIL Ltd		1,57
Frostrow Capital LLP		1,28
Dimensional Fund Advisors LP		0,7
Mitsubishi UFJ Financial Group Inc		0,36
WisdomTree Inc		0,33
BlackRock Inc		0,2
American International Group Inc		0,17
PACIFIC LIFE INSURANCE COMPANY		0,17
Morgan Stanley Asset Management SA		0,12
MANULIFE ASSET MGMT INTL HOLDING		0,11
Morgan Stanley		0,07
Lemanik Asset Management SA		0,06
Daiwa Securities Group Inc		0,05

CB Accent Lux Sicav/Luxembourg		0,05
Banque Degroof Petercam SA		0,05
State Street Corp		0,04
Sumitomo Mitsui Trust Holdings Inc		0,02
Teachers Insurance & Annuity Association of America		0,02
Manulife Financial Corp		0,02
Teachers' Retirement System of the State of Illinois		0,02
Russell Investments Group Ltd		0,01
American Century Cos Inc		0,01
Goldman Sachs Group Inc/The		0,01
Allianz SE		0
Quaestio Investments SA/Luxembourg		0
First State Investments/Indonesia		0
CIMB Group Holdings Bhd		0
Sun Life Financial Inc		0
		76,31
SURYA CITRA MEDI	SCMA	INST
Elang Mahkota Teknologi Tbk PT		60,97
Capital Group Cos Inc/The		2,88
Norges Bank		1,72
Vanguard Group Inc/The		1
BlackRock Inc		0,69
Dimensional Fund Advisors LP		0,39
Caisse de Depot et Placement du Quebec		0,32
Bahana TCW Investment Management PT index		0,21
Aviva PLC		0,15
Batavia Prosperindo Aset Manajemen PT/Indonesia		0,09
Manulife Financial Corp		0,09
FIM Advisers LLP		0,06
CSOP Asset Management Ltd		0,04
State Street Corp		0,04
Trimegah Sekuritas IndonesiaTbk PT		0,03
Schroders PLC		0,03
Teachers Insurance & Annuity Association of America		0,03
Nomura Holdings Inc		0,03
Indo Premier Securities PT		0,02
First State Investments/Indonesia		0,02
Storebrand Fonder AB		0,02
Trimegah Asset Management PT/Indonesia		0,01
Ciptadana Asset Management PT		0,01
Legal & General Group PLC		0,01

Lautandhana Investment Management PT		0,01
American Century Cos Inc		0,01
Samuel Aset Manajemen PT/Indonesia		0,01
RHB Asset Management Indonesia PT		0
Ashmore Group PLC		0
LWI Financial Inc		0
PT PINNACLE PERSADA INVESTAMA		0
Danareksa Investment Management PT/Indonesia		0
Storebrand ASA		0
HSBC Holdings PLC		0
Eastspring Investments Indonesia PT/Indonesia		0
Perennial Investment Management Ltd		0
UBS Asset Management Life Ltd		0
SUNSUPER FUND		0
Sinarmas Sekuritas PT		0
Insight Investments Management PT		0
Mandiri Sekuritas PT		0
FMR LLC		0
Texas Permanent School Fund		0
Sumitomo Mitsui Trust Holdings Inc		0
CIMB Group Holdings Bhd		0
HBOS Investment Fund Managers Ltd		0
		68,89
TRISULA INTERNAT	TRIS	INST
Trisula Insan Tiara PT		13,34
Karya Dwimanunggal Sejahtera PT		8,93
		22,27

4. Perhitungan Dewan Komiaris Independen

NAMA PERUSAHAAN	KODE	DKI	DK	KI
ACE HARDWARE	ACES	2	5	40%
CATUR SENTOSA	CSAP	2	6	33%
ERAJAYA SWASEMBADA	ERAA	2	5	40%
GAYA ABADI SEMPURNA	SLIS	1	2	50%
GEMA GRAHASARANA	GEMA	2	4	50%
GLOBAL MEDIACOM	BMTR	2	3	67%
HARTADINATA ABAD	HRTA	1	3	33%
INDOSPRING TBK	INDS	2	3	67%
INTEGRA INDOCABI	WOOD	1	2	50%
INTERMEDIA CAPIT	MDIA	1	3	33%

KEDAUNG INDAH CA	KICI	1	3	33%
MEDIA NUSANTARA	MNCN	2	4	50%
MITRA PINASTHIKA	MPMX	2	6	33%
MNC DIGITAL ENTE	MSIN	1	3	33%
MNC LAND TBK PT	KPIG	2	4	50%
MULTI INDOCITRA	MICE	1	3	33%
PUTRA MANDIRI JE	PMJS	1	3	33%
SELAMAT SEMPURNA	SMSM	1	2	50%
SURYA CITRA MEDI	SCMA	2	4	50%
TRISULA INTERNAT	TRIS	1	2	50%

5. Perhitungan Tax Planning memakai ETR

NAMA PERUSAHAAN	KODE	2020	2021	2022
ACE HARDWARE	ACES	20,80%	16,58%	17,93%
CATUR SENTOSA	CSAP	47,00%	21,78%	22,31%
ERAJAYA SWASEMBADA	ERAA	26,83%	25,23%	28,10%
GAYA ABADI SEMPURNA	SLIS	18,97%	22,67%	22,18%
GEMA GRAHASARANA	GEMA	85,33%	22,71%	94,29%
GLOBAL MEDIACOM	BMTR	19,03%	19,81%	19,47%
HARTADINATA ABAD	HRTA	21,63%	21,65%	22,09%
INDOSPRING TBK	INDS	21,99%	25,43%	23,07%
INTEGRA INDOCABI	WOOD	23,75%	22,85%	24,25%
INTERMEDIA CAPIT	MDIA	22,36%	42,48%	41,60%
KEDAUNG INDAH CA	KICI	100,89%	20,82%	22,05%
MEDIA NUSANTARA	MNCN	20,03%	19,83%	19,33%
MITRA PINASTHIKA	MPMX	32,82%	20,20%	17,26%
MNC DIGITAL ENTE	MSIN	22,20%	21,83%	22,00%
MNC LAND TBK PT	KPIG	0,38%	6,62%	3,19%
MULTI INDOCITRA	MICE	68,86%	29,31%	29,48%
PUTRA MANDIRI JE	PMJS	31,92%	27,92%	25,78%
SELAMAT SEMPURNA	SMSM	21,21%	21,03%	20,14%
SURYA CITRA MEDI	SCMA	22,72%	22,46%	37,93%
TRISULA INTERNAT	TRIS	133,55%	46,26%	29,64%

LAMPIRAN D

HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS 26

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	,0001	,0796	,020785	,0270261
X2	60	,0061	,8951	,534955	,2845003
X3	60	,333333333333333333 333	,666666666666666666 667	,440000000000000 000	,107145816477 829
X4	60	,0038	1,3355	,296972	,2274597
Y	60	,263157894736 842	55,0561797752 80896	4,42799667602 2762	8,93150910302 4727
Valid N (listwise)	60				

2. Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

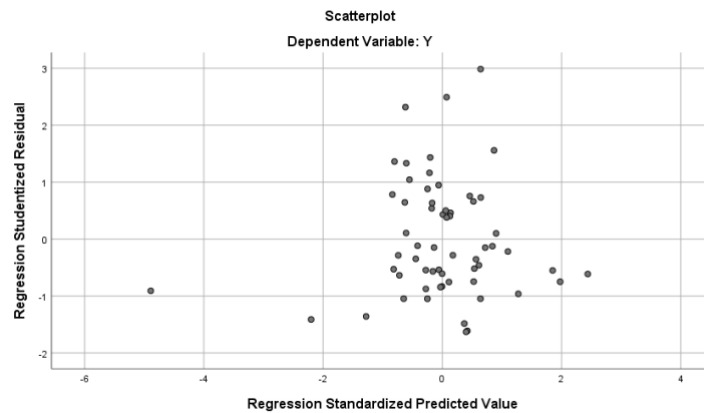
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00086868
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,161
	Negative	-,115
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,888 ^a	,788	,773	,23827	2,058

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

5. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,615	4	2,904	51,149	,000 ^b
	Residual	3,122	55	,057		
	Total	14,738	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

6. Uji t

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,179	,092		1,941	,057		
	X1	-,009	,017	-,038	-,541	,590	,794	1,259
	X2	-,073	,025	-,214	-2,911	,005	,712	1,404
	X3	-,608	,058	-,897	-10,513	,000	,529	1,891
	X4	,117	,038	,244	3,092	,003	,617	1,621

a. Dependent Variable: Y